

**PARTISIPASI PEMUDA KARANG TARUNA DESA AMBARWINANGUN DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN GUNA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN
YANG SEHAT DAN BERSIH**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

RIYADY AJI PAMUNGKAS

A220130039

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PARTISIPASI PEMUDA KARANG TARUNA DESA AMBARWINANGUN DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN GUNA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN
YANG SEHAT DAN BERSIH**

Diajukan Oleh:

Riyady Aji Pamungkas

A220130039

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk
dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta 06 November 2017

Pembimbing,



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si

NIK. 411

HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH

**PARTISIPASI PEMUDA KARANG TARUNA DESA AMBARWINANGUN DALAM
MENUMBUIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN GUNA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN
YANG SEHAT DAN BERSIH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh
RIYADY AJI PAMUNGKAS
A220130039

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Pada hari, Kamis tanggal 16 November 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Ahmad Muhibbin, M. Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Sri Arfiah, S.H., M.Pd
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Dra. Sundari, S.H., M.Hum
(Anggota Dewan Penguji II)

()
()
()

Surakarta, 16 November 2017
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan



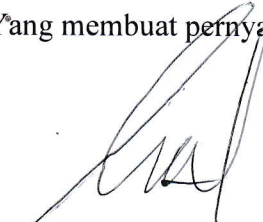
Prof. Dr. Harun Djoko Pravitno, M. Hum
NIP. 1965842819930300

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ilmiah yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/ dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 06 November 2017

Yang membuat pernyataan,



Riyady Aji Pamungkas

NIM. A220130039

**PARTISIPASI PEMUDA KARANG TARUNA DESA AMBARWINANGUN
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN GUNA MENCIPTAKAN
LINGKUNGAN YANG SEHAT DAN BERSIH
(Studi Di Desa Ambarwinangun, Kabupaten Kebumen)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1). Bagaimana partisipasi pemuda karang taruna di desa Ambarwinangun dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab, 2). Bagaimana partisipasi pemuda karang taruna di desa Ambarwinangun dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Partisipasi pemuda karang taruna di desa ambarwinangun dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab dilihat dari: a. menyerahkan tugas tepat waktu dilihat adanya tugas anggota karang taruna yang mewajibkan mengumpulkannya tepat waktu. b. mengerjakan sesuai petunjuk dilihat dari hasil tugas yang dikerjakn itu sudah sesuai petunjuk atau arahan yang sudah diberikan sebelumnya. c. mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri dilihat dari anggota karang taruna yang kreatif harus bisa mempertanggung jawabkan hasil karyanya. d. mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik dilihat dari tindakan anggota karang taruna yang membantu pekerjaan rumah dengan baik. e. bertanggung jawab setiap perbuatan dilihat keseharian anggota karang taruna yang selalu mempertanggung jawabkan setiap tindakannya. f. melakukan piket sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dilihat dari piket yang dikerjakan oleh anggota karang taruna disetiap ada acara karang taruna. g. mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dilihat dari anggota karang taruna bisa membagi tugas kelompok itu secara merata.; 2). Partisipasi pemuda karang taruna di desa ambarwinangun dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dilihat dari: a. pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungandilihat dari kegiatan kerja bakti rutin. b. tersedia tempat pembuangan sampah dan cuci tangan dilihat dari karang taruna yang menyediakan tempat sampah massal. c. menyediakan kamar mandi dan air bersih dilihat dari adanya program bantuan desa mengenai perbaikan WC dan saluran air. d. pembiasaan hemat energy belum bisa karena kesadaran yang dimiliki oleh warga masih rendah mengenai hemat energy. e. membuat biopori belum bisa terlaksana karena struktur tanah yang belum rata disebagian tempat. f. membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik dilihat dari program bantuan desa mengenai perbaikan WC dan saluran air. g. melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik dilihat dari karang taruna yang menyediakan tempat sampah. h. penugasan kompos pembuatan dari sampah organik dilihat anggota yang spontan

membuat pupuk kompos tanpa adanya penugasan. i.menyediakan peralatan kebersihan dilihat dari peralatan yang sudah disiapkan untuk kegiatan kebersihan.

Kata kunci: Partisipasi, Karakter Tanggung Jawab, Karakter Peduli Lingkungan

ABSTRACT

This study aims to describe 1). How the youth participation of youth in Ambarwinangun village in developing the character of responsibility, 2). How does youth participation in the Amarwinangun village cultivate an environmentally responsible character to create a clean and healthy environment. This research uses descriptive qualitative. Data collection uses observation, interviews, and documentation. The validity of data using source triangulation and technique. Data analysis uses interactive models through data collection, data reduction, presentation and conclusion.

The results showed that: 1). Youth youth participation in ambarwinangun village in growing the character of responsibility can be seen from the indicator that is a. handing over the task on time can be seen the duty of members of youth who require to collect it on time. b. working on the instructions can be seen from the results of the tasks dikerjakan it is in accordance petunjuk or directives that have been given previously. c. working on the task based on the work itself can be seen from members of creative cadets must be able to account for the results of his work. d. doing good homework and duties can be seen from the actions of youth members who help with homework well. e. responsible every action that can be seen everyday members of the cadet corals who are always responsible for every action. f. do picket in accordance with a predetermined schedule that can be seen from the picket that is done by members of youth in every cockroach event. g. working on group tasks together it can be seen from members of youth can share the group's work evenly; 2). Youth youth participation in ambarwinangun village in growing environmental cares character can be seen from indicator that is a. habituation to maintain cleanliness and environmental sustainability is realized in routine work activities. b. available garbage dumps and hand washing can be seen from the cadet coral that provides mass bins. c. providing bathrooms and clean water can be seen from the village assistance program on the improvement of toilets and water channels. d. energy-saving habitation that can not be implemented, because the awareness that is owned by the citizens is still low on energy saving. e. making biopori not yet done, because the structure of the land that has not been flat in some places. f. building a good sewerage can be seen from the village assistance program on the improvement of toilets and water channels. g. doing the habituation of separating types of organic and inorganic waste can be seen from the coral cadets that provide the trash. h. the assignment of compost making from organic waste can be seen members who spontaneously make compost without any assignment. i. providing hygiene equipment that can be seen from the equipment that has been prepared for hygiene activities.

Keywords: Participation, Character Responsibility, Character Caring Environment

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pemuda menjadi program penting bagi seluruh negara di dunia, karena pemuda merupakan aset terbesar bangsa sekaligus tumpuan harapan yang akan menegakkan kembali cita-cita bangsa, selain itu pemuda juga merupakan bagian dari roda perputaran zaman yang diharapkan kembali dapat menjadi *agent of change* (Dewanata dan Syaifullah, 2008: 46). Peran dan partisipasi pemuda sangat penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa setiap negara selalu berusaha untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan karkater pemuda. Ada peribahasa mengungkapkan bahwa barang siapa menguasai pemuda, maka akan menguasai masa depan (Tilaar, 1991: 34), berkaca dari peribahasa tersebut Indonesia sangat bertumpu kepada pemuda untuk mencapai tujuan nasional yang tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945 alenia IV.

Satries (2009: 89) menjelaskan bahwa ada beberapa alasan mengapa pemuda memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam membangun tatanan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, yaitu:

1. Kemurnian idealismenya
2. Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru
3. Semangat pengabdianya
4. Inovasi dan kreativitasnya
5. Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru
6. Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri
7. Masih lengkapnya pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap, dan tindakannya dengan kenyataan yang ada.

Pembangunan pemuda dapat dilakukan melalui berbagai jalur pendidikan, baik di jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Tujuan pendidikan pada dasarnya untuk membentuk karakter pemuda, agar menjadi manusia Indonesia

seutuhnya atau manusia yang memiliki karakter Pancasila. Pendidikan nasional di negara Indonesia mempunyai fungsi yang sudah dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan merupakan salah satu ujung tombak untuk membangun pemuda yang berkualitas sehingga bangsa Indonesia memiliki harapan di masa depan, karena pemuda merupakan pemimpin di masa depan. Esensinya pemuda menjadi harapan bangsa Indonesia untuk merubah nasib bangsa Indonesia mendatang, namun peran dan partisipasi pemuda saat ini belum menunjukkan hasil yang maksimal, apabila dibandingkan dengan pemuda di era pra dan pasca kemerdekaan. Astuti (2010: 41) mengungkapkan bahwa pemuda saat ini sedang mengalami krisis karakter yang memprihatinkan. Imam Nahrowi (Menteri Pemuda dan Olahraga) ketika member sambutan pembukaan Konferensi Asia-Afrika juga mengungkapkan bahwa pola perilaku pemuda saat ini sedang mengalami krisis karakter. Karakter pemuda yang semakin *lembek* akan mengakibatkan gagalnya estafet kepemimpinan bangsa, sehingga semangat kepemimpinan hanya menguntungkan segelintir orang yang berfikir tentang hegemoni dan kapitalisme (Cahyono, 27 April 2015: *joglosemar.com*).

Peran karang taruna sebagai wadah para pemuda untuk meningkatkan kompetensi *knowledge, skills*, dan *disposition* menunjukkan kurang maksimal, karena belum mampu membangun karakter tanggung jawab dan karakter peduli lingkungan. Kurangnya maksimal peran karang taruna membuat partisipasi para pemuda dalam kegiatan sosial khususnya kebersihan lingkungan menjadi menurun, hal tersebut dapat dilihat ketika masyarakat desa mengadakan kegiatan lingkungan malahan yang

berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sebagian besar orang tua, sedangkan para pemuda hanya sedikit bahkan terkadang tidak ada. Di sisi lain, para pemuda yang sudah lulus sekolah atau bekerja tidak sama sekali tidak mempedulikan kegiatan sosial khususnya kegiatan kebersihan lingkungan di tempat tinggalnya. Fenomena ini sungguh sangat miris mengingat sikap gotong royong para pemuda sudah menurun dan bersikap apatis terhadap keadaan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya,

Berdasarkan observasi awal di desa Ambarwinangun, Kabupaten Kebumen banyak pemuda yang tergabung di dalam organisasi karang taruna, setelah lulus sekolah (SMA/SMK) tidak mengikuti kegiatan sosial di desa Ambarwinangun khususnya kegiatan kebersihan lingkungan, baik yang diadakan oleh ketua RT, ketua RW maupun dari karang taruna. Fenomena ini menunjukkan bahwa pasca lulus SMA/SMK, para pemuda di desa tersebut mengalami krisis karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan, karena sudah tidak mempedulikan kegiatan yang ada dilingkungannya dan sangat jarang mengikuti gotong royong khususnya kegiatan kebersihan lingkungan. Pada dasarnya karang taruna menjadi ujung tombak untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan, karena karang taruna merupakan wadah untuk mengembangkan potensi para pemuda.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian lebih lanjut tentang partisipasi pemuda karang taruna dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan, sehingga penulis akan melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Partisipasi Pemuda Karang Taruna dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab dan Karakter Peduli Lingkungan Guna Menciptakan Lingkungan yang Sehat dan Bersih (Studi Di Desa Ambarwinangun, Kabupaten Kebumen)”. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1. Bagaimana partisipasi pemuda karang taruna di desa Ambarwinangun dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab?, 2. Bagaimana partisipasi pemuda karang taruna di desa Ambarwinangun dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan guna menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat?

2. METODE PENELITIAN

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah di desa Ambarwinangun, Kabupaten Kebumen. Penelitian dilaksanakan setelah mendapat perijinan dari pihak yang berwenang. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan (April sampai September 2017) yang dimulai dari tahap pengajuan judul, penyusunan proposal, ijin penelitian, pengumpulan data, analisa data sampai pada penyusunan laporan. Menurut Sukmadinata (2011:61-66), metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, yaitu kualitatif interaktif dan non interaktif. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif interaktif dengan bentuk studi kasus, karena analisis data yang digunakan berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan asumsi atau pendapat narasumber atau informan. Adapun studi kasus dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana partisipasi pemuda karang taruna di desa Ambarwinangun dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab?, 2. Bagaimana partisipasi pemuda karang taruna di desa Ambarwinangun dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan guna menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat?.

Bogdan menyatakan dalam Sugiyono (2011: 334) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan beberapa tahap, Miles dan Huberman (1992: 19) menyatakan bahwa “telah dikemukakan tiga hal yang utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikatif. Keabsahan data penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik atau metode pengumpulan data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data itu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber yang berguna untuk mendapatkan data yang akurat. Triangulasi sumber data berupa informasi dari masyarakat Desa Ambarwinangun. Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik itu untuk menguji kredibilitas data

dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini akan didapatkan informasi mengenai partisipasi pemuda karang taruna dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab dan karakter peduli lingkungan guna menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Hasil penelitian dapat diklarifikasikan menjadi manfaat teoritis dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian dan manfaat praktis untuk berbagai pihak yang memerlukannya guna memperbaiki kinerja, terutama bagimasyarakat Indonesia serta seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berikut ini penjelasan berdasarkan hasil temuan maka dalam pembahasan ini dikuatkan dan dihubungkan dengan Teori yang ada.

- 3.1 Partisipasi pemuda karang taruna di desa ambarwinangun dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab ini dapat dilihat dari beberapa indikator tentang karakter tanggung jawab, yaitu indikator pertama menyerahkan tugas tepat waktu. Tugas merupakan suatu hal yang penting bagi seseorang. Seseorang yang diberi tugas itu artinya orang tersebut mempunyai kepercayaan lebih disbanding anggota yang lainnya. Artinya tugas ini merupakan suatu hal yang dipercayakan oleh seseorang ke orang lain agar dikerjakan. Tugas ini juga ada yang mempunyai ikatan waktu atau bisa disebut dikumpulkan tepat sesuai dengan waktu yang disepkati. Karang taruna desa Ambarwinangun ini dala menyikapi tugas-tugas yang diberikan kepada anggotanya itu sangat serius. Anggota karag taruna ini dilatih untuk mengerjakan tugas dan menyerahkan tugas tepat waktu. Hal ini sesuai dengan indikator mengenai karakter tanggung jawab menurut Zuriah (2007: 232) yaitu menyerahka tugas tepat waktu.

Indikator kedua yaitu mengerjakan sesuai petunjuk. Setiap manusia dalam mengerjakan sesuatu itu harus sesuai dengan petunjuk atau arahan yang sudah diberikan. Seseorng yang tidak mengerjakan sesuai dengan arahan atau petunjuk ini

pasti akan salah jalan. Karang taruna desa Ambarwinangun dalam melakukan sesuatu itu sudah sesuai arahan yang diberikan. Tapi ada juga anggota yang belum melakukan sesuatu hal tersebut sesuai dengan arahan yang diberikan. Ketua karang taruna selalu mengarahkan anggotanya untuk selalu bekerja sesuai arahan atau petunjuk. Anggota yang mengerjakan hal sesuai arahan tersebut artinya anggota itu mempunyai karakter tanggung jawab yang tinggi. Hal ini sesuai dengan indikator mengenai karakter tanggung jawab menurut Zuriah (2007: 232) yaitu mengerjakan sesuai petunjuk.

Indikator ketiga yaitu mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri. Tugas merupakan kepercayaan yang diberi seseorang dari orang lain artinya orang itu mempunyai kepercayaan lebih. Selain itu tugas juga diberikan karena sebuah kebutuhan. Tugas yang dikerjakan oleh seseorang itu harus hasil karyanya sendiri. Tidak boleh tugas tersebut dikerjakan oleh orang lain dan nantinya diakui orang lain. Seseorang yang mengakui karya orang lain sebagai karyanya itu adalah orang yang tidak mempunyai karakter. Karang taruna itu selalu menekankan kepada anggotanya harus bisa mengerjakan tugas sesuai karyanya, atau anggota tersebut memunculkan ide yang digunakan dalam sebuah acara dan ide atau tindakan itu harus hasil karyanya. Anggota yang mengerjakan tugas dengan karyanya sendiri itu artinya anggota tersebut mempunyai karakter tanggung jawab yang tinggi. Hal ini sesuai dengan indikator mengenai karakter tanggung jawab menurut Zuriah (2007: 232) yaitu mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.

Indikator keempat yaitu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik. Tugas dan pekerjaan rumah memang selalu ada setiap waktu. Pekerjaan yang dilakukan tidak hanya di rumah saja, melainkan kerja diluar rumah. Tetapi pekerjaan rumah itu merupakan hal yang sering kali ditemukan di setiap keluarga. Karang taruna desa ambarwinangun membiasakan anggotanya untuk bisa membagi waktu dan sekiranya bisa membantu pekerjaan rumah yang biasanya menumpuk. Anggota karang taruna kebanyakan usia 17 tahun jadi mereka masih

sekolah tapi ketua karang taruna tidak lelah untuk mengingatkan kalau mereka harus sebisaanya membantu pekerjaan rumah. Hal ini sesuai dengan indikator mengenai karakter tanggung jawab menurut Fitri (43) yaitu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.

Indikator kelima yaitu bertanggung jawab atas setiap perbuatan. Tanggung jawab merupakan suatu sifat yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Namun sifat tanggung jawab itu tidak bisa begitu saja muncul. Tanggung jawab muncul dari keinginan seseorang untuk bisa mempunyai tanggung jawab tinggi. Seseorang yang mempunyai tanggung jawab tinggi dalam kehidupannya pasti akan mendapatkan kepercayaan tersendiri dari seseorang yang sudah mengenalnya. Karang taruna desa Ambarwinangun menekankan bahwa anggotanya itu harus bisa mempunyai sifat tanggung jawab tinggi. Anggota yang mempunyai tanggung jawab tinggi nantinya bisa menjadi contoh bagi masyarakat desa Ambarwinangun. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Haryanto yang berjudul Pengembangan Karakter Tanggung Jawab dan Karakter Kepedulian Sosial Pada Anggota Karang Taruna Lismatu Bhakti Desa Karangbangun (Studi Kasus di Desa Karangbangun Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar) menunjukkan bahwa dalam bentuk pengembangan karakter tanggung jawab dan karakter kepedulian sosial pada anggota karang taruna Lismatu Bhakti desa Karangbangun Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. Persamaan penelitian Haryanto dengan penelitian ini terletak pada objeknya, yaitu sama-sama meneliti tentang karakter tanggung jawab. Perbedaananya terletak pada subjek dan tempat penelitian, yaitu pada penelitian Haryanto subjek dan tempat penelitiannya adalah di desa Karangbangun Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar, sedangkan penelitian ini pada masyarakat di Desa Ambarwinangun Kabupaten Kebumen.

Indikator keenam yaitu melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Piket merupakan suatu hal yang sudah direncanakan yang dilaksanakan secara menyeluruh. Piket ini terbentuk setelah adanya kesepakatan yang terjalin secara bersama. Piket ini ada yang bersifat paksaan atau harus dikerjakan dan ada

yang bersifat tanpa paksaan atau bisa diwakilkan. Karang taruna desa Ambarwinangun dalam membentuk piket itu sudah sesuai dengan porsi atau bagian yang pas. Anggota dibuat campur antara laki-laki dan perempuan. Piket dalam karang taruna ini sifatnya paksaan atau harus dikerjakan. Karena untuk membentuk karakter tanggung jawab setiap anggota karang taruna Hal ini sesuai dengan indikator mengenai karakter tanggung jawab menurut Fitri (43) yaitu melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Indikator yang terakhir yaitu mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Tugas itu merupakan hal yang harus dikerjakan. Tugas ini ada yang bersifat individual dan berkelompok. Tugas individual ini harus dikerjakan secara sendiri oleh orang tersebut. Sedangkan tugas kelompok harus dikerjakan secara kelompok atau bersama-sama yang anggotanya lebih dari satu orang. Tugas kelompok ini bisa membentuk seseorang untuk hidup saling tolong menolong. Karang taruna desa Ambarwinangun dalam memberikan tugas kepada anggotanya itu ada yang bersifat individual dan ada yang bersifat kelompok. Tugas kelompok yang dikerjakan anggota karang taruna harus disertai bukti nyata. Hal ini sesuai dengan indikator mengenai karakter tanggung jawab menurut Fitri (43) yaitu mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

- 3.2 Partisipasi pemuda karang taruna di desa ambarwinangun dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan guna menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat ini dapat dilihat dari beberapa indikator tentang karakter peduli lingkungan, yaitu Indikator pertama pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kebersihan merupakan suatu hal yang wajib ada di setiap lingkungan. Lingkungan yang bersih akan menciptakan kehidupan yang sehat. Kebersihan akan berhasil tercapai jika masyarakat desa bekerja sama akan menjaga kebersihan lingkungan. Karang taruna desa Ambarwinangun dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih itu melakukan tindakan rutin yang diadakan sebulan sekali. Kegiatan itu dilakukan guna menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Hal ini selaras

dengan hasil Penelitian Paraswati yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri Locondong Sebagai Juara Sekolah Sehat Tingkat Nasional” menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Locondong dilaksanakan dengan cara (1) Pengembangan kurikulum sekolah meliputi program pengembangan diri, penerapan dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin piket dan Sabtu Sehat, kegiatan spontan, keteladan, dan pengkondisian sekolah. Pengintegrasian diupayakan dalam semua mata pelajaran. Budaya sekolah melalui penyuluhan, apotek hidup, tamanisasi, ruang dan fasilitas, motivasi kepada siswa, dan pengembangan karakter peduli lingkungan, kepedulian, dan tanggungjawab. (2) Pengembangan proses pembelajaran kelas dengan praktek dan pengamatan langsung, sekolah dengan pengarahannya (3) Pengembangan kesehatan sekolah meliputi, pengelolaan kantin/warung, usaha kesehatan sekolah, kegiatan lingkungan hidup, pengelolaan fasilitas sanitasi, kebersihan lingkungan, larangan dan penyuluhan bahaya rokok dengan poster serta himbauan atau ajakan. Persamaan penelitian Paraswati dengan penelitian ini terletak pada objeknya, yaitu sama-sama meneliti tentang karakter Peduli Lingkungan. Perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian, yaitu pada penelitian Paraswati subjek dan tempat penelitiannya adalah di SD Negeri Locondong, sedangkan penelitian ini pada masyarakat di Desa Ambarwinangun Kabupaten Kebumen.

Indikator kedua yaitu tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. Tempat pembuangan sampah ini merupakan suatu hal yang harus ada di lingkungan. Pembuangan sampah yang baik akan memunculkan lingkungan yang sehat dan bersih. Lingkungan yang tidak mempunyai tempat pembuangan sampah pasti akan menimbulkan banyak penyakit. Karang taruna desa Ambarwinangun melakukan suatu tindakan menyediakan tempat sampah massal. Tempat sampah ini diharapkan mampu menunjang kebersihan lingkungan yang ada di desa Ambarwinangun ini. Selain itu juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peduli lingkungan masyarakat desa Ambarwinangun. Hal ini sesuai dengan

indikator mengenai karakter peduli lingkungan menurut (Fathurrohman dkk, 2013 : 191) yaitu tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.

Indikator ketiga yaitu menyediakan kamar mandi dan air bersih. Kamar mandi merupakan tempat yang harus ada di setiap rumah. Kamar mandi dan air yang bersih ini bisa menghambat berbagai penyakit untuk datang. Kebersihan kamar mandi juga harus selalu diperhatikan agar terwujud lingkungan yang sehat dan bersih. Karang taruna desa Ambarwinangun dan perangkat desa dalam mewujudkan kamar mandi itu mengadakan suatu program. Program itu juga diharapkan bisa mengurangi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat terserang penyakit. Pemuda disini juga selalu ditekankan untuk selalu memperhatikan kamar mandi yang ada disekitar rumahnya. Hal ini sesuai dengan indikator mengenai karakter peduli lingkungan menurut (Fathurrohman dkk, 2013 : 191) yaitu menyediakan kamar mandi dan air bersih.

Indikator keempat yaitu pembiasaan hemat energy. Hemat energy di negara ini sudah digalakan sejak lama. Kurangnya kesadaran masyarakat akan hemat energy ini menyebabkan pemerintah pusat menggalakan hidup hemat energy. Karang taruna desa Ambarwinangun untuk menyikapi hal ini hanya bisa membuat poster yang ditempel di tempat yang mudah untuk dibaca oleh masyarakat desa. Selain itu juga karang taruna mencontohkan hidup hemat dengan menggunakan listrik yang ada digedung karang taruna dengan sebaik mungkin. Tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan pada masyarakat desa Ambarwinangun. Hal ini sesuai dengan indikator mengenai karakter peduli lingkungan menurut (Fathurrohman dkk, 2013 : 191) yaitu pembiasaan hemat energy.

Indikator kelima yaitu membuat biopori. Penyerapan tanah itu adalah hal yang sangat harus ada di setiap daerah. Penyerapan yang baik akan memunculkan lingkungan yang bebas banjir. Namun di desa Ambarwinangun masalah penyerapan air belum bisa diatasi dengan baik. Sebagian tempat yang ada di desa Ambarwinangun ini belum bisa menyerap air dengan baik. Karang taruna dan

perangkat desa belum bisa mengatasi masalah ini, sehingga indikator ini belum bisa dilakukan sesuai dengan dengan indikator mengenai karakter peduli lingkungan menurut (Fathurrohman dkk, 2013 : 191) yaitu membuat biopori.

Indikator keenam yaitu membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik. Pembuangan air juga merupakan faktor penting dalam terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih. Selain itu juga faktor kesadaran masyarakat akan peduli lingkungan juga mempengaruhinya. Pembuangan yang baik akan menciptakan lingkungan yang bebas dari limbah. Desa Ambarwinangun mempunyai program mengenai saluran pembuangan air limbah. Karang taruna disini hanya bisa membantu agar tercipta lingkungan yang sehat. Selain itu pemuda juga selalu mengingatkan masyarakat desa untuk selalu membersihkan saluran pembuangan limbah agar tercipta lingkungan yang sehat dan bersih dan juga untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan masyarakat desa Ambrwinangun. Hal ini sesuai dengan indikator mengenai karakter peduli lingkungan menurut (Fathurrohman dkk, 2013 : 191) yaitu membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.

Indikator ketujuh yaitu melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. Pembiasaan memisahkan jenis sampah ini perlu dilakukan di sebuah lingkungan yang ingin sehat dan bersih. Memisahkan jenis sampah ini tujuannya agar lebih mudah dalam memanfaatkan sampah agar dapat didaur ulang. Karang taruna desa Ambarwinagun dalam memanfaatkan sampah ini banyak sekali tindakannya. Pemuda ataupun pemudi karang taruna banyak yang memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna misalnya membuat tas dari plastik dan Taplak meja. Pemuda juga memanfaatkan sampah menjadi pupuk kompos. Memisahkan sampah ini menunjukkan angka peningkatan akan karakter peduli lingkungan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Rahardjo, Wanabuliandri, dan Ardianti yang berjudul “Efektifitas Model Experiential Jelajah Alam Sekitar (Ejas) Dengan Pendekatan Tematik-Edutainment Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Di SD 1 Bacin”

membuktikan bahwa model EJAS dengan pendekatan tematik-edutainment efektif karena (1) terjadi peningkatan karakter peduli lingkungan sebesar 73% dengan kategori tinggi, dan (2) terjadi peningkatan karakter tanggung jawab sebesar 65% dengan kategori sedang, serta (3) respon peserta didik terhadap model Jelajah Alam Sekitar (Ejas) Dengan Pendekatan Tematik-Edutainment pada kategori baik. Persamaan penelitian Rahardjo, Wanabuliandri, dan Ardianti dengan penelitian ini terletak pada objeknya, yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan. Perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian, yaitu pada penelitian Rahardjo, Wanabuliandri, dan Ardianti subjek dan tempat penelitiannya adalah di SD 1 Bacin, sedangkan penelitian ini pada masyarakat di Desa Ambarwinangun Kabupaten Kebumen.

Indikator kedelapan yaitu penugasan pembuatan kompos dari sampah organik. Sampah merupakan hal yang paling susah diatasi. Masyarakat biasanya memandang sampah suatu hal yang mudah dimusnahkan. Tapi sampah ini merupakan musuh yang sangat sulit dimusnahkan. Sampah biasanya digunakan untuk membuat pupuk kompos. Karang taruna disini selain memanfaatkan sampah plastic juga memanfaatkan sampah untuk pupuk organik. Anggota membuat pupuk organik ini digunakan untuk tanaman yang ada disekitar gedung. Tujuan pemuda membuat pupuk kompos ini agar masyarakat desa mengurangi bahan-bahan kimia. Selain itu juga pemuda ingin masyarakat memiliki karakter peduli lingkungan yang tinggi agar menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Hal ini sesuai dengan indikator mengenai karakter peduli lingkungan menurut (Fathurrohman dkk, 2013 : 191) yaitu Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.

Indikator terakhir yaitu Menyediakan peralatan kebersihan. Menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih ini membutuhkan peralatan. Kebersihan lingkungan tidak hanya bisa dilakukan dengan tangan kosong, biarpun bisa tapi hasilnya kurang memuaskan. Karang taruna desa Ambarwinangun dalam menyiapkan peralatan kebersihan ini sudah dilakukan. Karang taruna menyediakan berbagai peralatan untuk kebersihan. Alat ini dipinjamkan kepada masyarakat

yang membutuhkan. Adanya alat ini diharapkan mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan masyarakat desa Ambarwinangun. Hal ini sesuai dengan indikator mengenai karakter peduli lingkungan menurut (Fathurrohman dkk, 2013 : 191) yaitu Menyediakan peralatan kebersihan.

4. PENUTUP

4.1. Partisipasi pemuda karang taruna di desa ambarwinangun dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab ini bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu indikator pertama menyerahkan tugas tepat waktu bisa dilihat adanya tugas anggota karang taruna yang mewajibkan mengumpulkannya tepat waktu, hal itu diwujudkan agar setiap anggota mempunyai tanggung jawab tinggi. Indikator kedua yaitu mengerjakan sesuai petunjuk bisa dilihat dari hasil tugas yang dikerjakan oleh anggota karang taruna itu sudah sesuai petunjuk ataupun arahan yang sudah diberikan sebelumnya. Indikator ketiga yaitu mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri itu bisa dilihat dari anggota karang taruna yang kreatif harus bisa mempertanggung jawabkan hasil karyanya, artinya anggota tidak ada plagiat mengenai hasil karyanya itu. Indikator keempat yaitu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik itu bisa dilihat dari tindakan anggota karang taruna yang membantu pekerjaan rumah dengan baik, sehingga setiap anggota member contoh secara langsung kepada masyarakat yang lainnya. Indikator kelima yaitu bertanggung jawab setiap perbuatan itu bisa dilihat keseharian anggota karang taruna yang selalu mempertanggung jawabkan setiap tindakannya ataupun melalui tugas yang sudah diberikan kepadanya. Indikator keenam yaitu melakukan piket sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan itu bisa dilihat dari piket yang dikerjakan oleh anggota karang taruna disetiap ada acara karang taruna (kumpul rutin). Indikator yang terakhir yaitu mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama itu bisa dilihat dari setiap anggota karang taruna bisa membagi tugas kelompok itu secara merata dengan kata lain mereka bisa menyesuaikan jenis tugasnya.

4.2. Partisipasi pemuda karang taruna di desa ambarwinangun dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan guna menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih itu bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu pertama pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan itu diwujudkan dalam kegiatan kerja bakti rutin yang diadakan oleh karang taruna, sehingga masyarakat tergerak hatinya dalam masalah menjaga kebersihan lingkungan. Indikator kedua yaitu tersedia tempat pembuangan sampah dan cuci tangan itu bisa dilihat dari tindakan karang taruna yang menyediakan tempat sampah massal, sehingga masyarakat desa Ambarwinangun membuang sampah tidak dipekarangan lagi. Indikator ketiga yaitu menyediakan kamar mandi dan air bersih itu bisa dilihat dari adanya program bantuan desa mengenai perbaikan WC bagi masyarakat yang kurang mampu, jadi masyarakat yang kurang mampu dan keadaan kamar mandinya tidak layak nantinya akan mendapatkan bantuan dari desa. Indikator keempat yaitu pembiasaan hemat energy itu belum bisa dilaksanakan secara menyeluruh, karena kesadaran yang dimiliki oleh warga desa Ambarwinangun yang masih rendah mengenai hemat energy. Indikator kelima yaitu membuat biopori itu juga belum bisa terlaksana, karena struktur tanah yang belum rata disebagian tempat. Indikator keenam yaitu membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik itu bisa dilihat dari program bantuan desa mengenai perbaikan WC dan saluran air, dimana saluran pembuangan air yang belum layak akan didata dan akan mendapat bantuan dari desa. Indikator ketujuh yaitu melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik itu bisa dilihat dari tindakan karang taruna yang menyediakan tempat sampah massal dan membedakannya mana sampah organik maupun anorganik. Indikator kedelapan yaitu penugasan kompos pembuatan dari sampah organik itu bisa dilihat anggota karang taruna yang spontan membuat pupuk kompos tanpa adanya penugasan ataupun perintah. Indikator yang terakhir yaitu menyediakan peralatan kebersihan itu bisa dilihat dari peralatan yang sudah disiapkan untuk kegiatan kebersihan berupa cangkul, sapu lidi, dsb yang menunjang untuk digunakan dalam kegiatan kebersihan itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Siti Irene. 2010. Pendekatan Holistik dan Kontekstual dalam Mengatasi Krisis Karakter di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Edisi Khusus Dies Natalis UNY, Mei 2010. Hal. 41-58.
- Cahyono, Guntur. 2015. Opini: Pemuda Agen Perdamaian. <http://joglosemar.com/2015/04/opini-pemuda-agen-perdamaian.html>. 27 April 2015, diakses pada tanggal 5 Maret 2017.
- Dewanta, Pandu dan Syaifullah, Cavchay. 2008. *Rekonstruksi Pemuda*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Fathurrohman dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Aditama
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Haryanto, Teguh. 2014. "Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Dan Karakter Kepedulian Sosial Pada Anggota Karang Taruna Lismatu Bhakti Desa Karangbangun (Studi Kasus di Desa Karangbangun Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar)". Skripsi S-1. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Paraswati, Anugerah. 2017. *Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sd negeri locondong sebagai juara sekolah sehat tingkat nasional*. Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rahardjo, Susilo dan Wanabuliandri, Savitri dan Ardianti, Sekar Dwi. 2017. Efektifitas Model Experiential Jelajah Alam Sekitar (Ejas) Dengan Pendekatan Tematik-Edu-tainment Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Di SD 1 Bacin. Kudus: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Muria Kudus.
- Satries, Wahyu Ishardino. 2009. Peran Serta Pemuda dalam Membangun Masyarakat. *Jurnal Madani*. Edisi 1, Mei 2009. Hal. 88-93.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara